

# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* PADA KELOMPOK A TK SEJAHTERA 4

Indah Mustika Hidayati<sup>1</sup>, Yasbiati<sup>2</sup>, Istikhoroh Nurzaman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : [isti@upi.edu](mailto:isti@upi.edu)

(Received: Nopember 2019; Accepted: Nopember 2019; Published: Desember 2019)

## ABSTRACT

*The type of research used is a collaborative action research between the principal researcher and partner researchers, in this case the teacher is group A. The subject of this study were 15 children in the group A TK Sejahtera 4. The technique of collecting data using observation techniques and field notes. Data analysis is by using qualitative and quantitative descriptive methods with 80% success of 15 children, 12 children who reach very good developing criteria. In line with that, the results of this study are improving children's speaking skills through pop-up book learning media in group A TK Sejahtera 4. The stages of teacher assessment are in learning planning, learning implementation, and the use of pop-up book media and assessment of improving speaking skills children of group A Sejahtera TK 4. With the learning process including: (1) Preparing pop-up book learning media, preparing daily learning plan sheets (RPPH), preparing assessment observation sheets; (2) The pop-up book media is used for the delivery of instructional materials about improving children's speaking skills in group A; The teacher gives rewards as motivation in improving children's speaking skills in group A. Thus the success of this study can be known as follows: (1) Pre-action only reached 33%. (2) The first cycle reaches 46%, (3) In the second cycle 74%, and in the third cycle reaches 86%.*

**Keywords:** *Child Speaking Skills, Learning Media, Pop-Up Book*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4 Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif antara peneliti utama dan peneliti mitra, dalam hal ini adalah guru kelompok A. Subjek penelitian ini sebanyak 15 anak pada kelompok A TK Sejahtera 4. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi serta catatan lapangan. Analisis data yaitu dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mencapai keberhasilan 80% dari 15 anak yaitu 12 anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Sejalan dengan itu hasil penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4. Tahapan penilaian guru yaitu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penggunaan media *pop-up book* serta penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Sejahtera 4. Dengan proses pembelajaran diantaranya: (1) Menyiapkan media pembelajaran *pop-up book*, menyiapkan lembar rencana pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan lembar observasi penilaian; (2) Media *pop-up book* digunakan untuk penyampaian materi bahan ajar mengenai peningkatan keterampilan berbicara anak pada kelompok A; Guru memberikan reward sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok A. Dengan demikian keberhasilan penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut : (1) Pra Tindakan hanya mencapai 33%. (2) Siklus ke I mencapai 46%, (3) Pada siklus ke II 74%, dan pada siklus ke III mencapai 86%.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Berbicara Anak, Media pembelajaran, Pop-Up Book*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya Sujion (2009, hlm 6) . Pendidikan anak usia dini merupakan hal penting dan dipandang perlu untuk diketahui oleh setiap guru maupun orang tua yang mendidik anak tersebut, (Nur., dkk, 2017). Oleh karena itu, guru dan orang tua di rumah memegang peranan penting dalam upaya mendidik anak supaya menjadi apa yang diinginkan. Guru dan orang tua setidaknya harus memahami nilai-nilai pendidikan.

Pada masa kanak-kanak keterampilan berbicara sangatlah penting, keterampilan berbicara dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak. Melalui berbicara anak mampu mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan suatu komunikasi. Keterampilan berbicara anak dipengaruhi oleh bakat bawaan, lingkungan atau faktor lain yang menunjang intelektual anak. Pemerolehan keterampilan berbicara anak tidak sekaligus, melainkan bertahap. Pada saat anak berkomunikasi secara lancar tanpa hambatan disitu keterampilan berbicara anak sudah optimal. Dalam tahap penguasaan keterampilan berbicara anak peran guru paling utama disekolah harus mampu mengembangkan keterampilan berbicara anak didik.

Sejalan dengan itu Tarigan (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dalam kontek ini berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) berbicara anak usia 4-5 tahun itu terkait juga dengan pengucapan konsonan, menjawab pertanyaan sederhana yang merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh. (Suhartono, 2005; Febrialismanto & Hukmi ,2011;Sutyonegoro, 2013; Gandana & Natalina, 2017; Indriati, 2015).

Beneke dan Cheatham (2014) Studi menggambarkan bahwa anak-anak Asia dapat dirugikan dibandingkan dengan anak-anak berbahasa Inggris karena kesulitan dalam berkomunikasi dengan para profesional anak usia dini di sekolah mereka. Berdampak kurangnya saling pengertian antara orang dewasa dan anak-anak yang dapat menyebabkan gangguan komunikasi ketika orang dewasa mengendalikan situasi. Dalam hal ini mayoritas anak di Asia memiliki tingkat komunikasi yang berbeda dengan anak-anak luar Asia.

Pada hakekatnya keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah optimal jika sudah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan dalam permendikbud 137 yang meliputi :

- 1) Mengulang kalimat sederhana
- 2) Bertanya dengan kalimat yang benar
- 3) Menyebutkan kata –kata yang dikenal
- 4) Menceritakan Kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
- 5) Memperkaya pembendaharaan kata
- 6) Berpartisipasin dalam percakapan

Sejalan dengan itu Purwanti (2011) menyatakan tujuan berbicara bagi anak yaitu:

- 1) Anak dapat melakukan kata atau kalimat sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan
- 2) Anak terampil mengucapkan atau melafalkan ucapan dengan betul
- 3) Anak menggunakan bahasa lisan secara teratur dan baik
- 4) Anak Mempunyai keberanian untuk menyampaikan pikiran, ide atau gagasan serta perasaan kepada orang lain

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bicara adalah suatu bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting, dalam suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh . Alat berkomunikasi dalam kelompok pula salah satunya yaitu bicara. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain . Bertambahnya kosa kata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyaknya pembendaharaan kata yang dimiliki.

Sejalan dengan itu peningkatan keterampilan berbicara dapat diterapkan pada proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang

disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang untuk menstimulus proses pembelajaran (Mursid, 2015; Rahayu, 2017)

Menurut Sumiati & Asra (dalam Juniarto, 2017, hlm.44) menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dengan kata lain media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana prasarana untuk membantu mencapai tujuan proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbelakangan ruang, mengatasi sifat pasif siswa supaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu media yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak harus menarik serta mampu meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan perkembangan berbicara anak. Salah satunya menggunakan media *pop-up book*, pengertian *pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti muncul dan *Book* yang berarti buku maka dapat disebut dengan buku muncul. Suatu media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat anak didik harus dikemas begitu kreatif. Guru mampu menerapkan pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan suatu pembelajaran yang mengasikan. Dapat diartikan bahwa *Pop-up book* merupakan salah satu media pembelajaran yang unik. Buku *pop-up book* adalah sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan unsur bentuk 3 dimensi atau timbul serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambarnya yang dapat bergerak saat dibuka perhalamannya. (Hanifah, 2014; Khotimah, 2016)

Dengan demikian disimpulkan bahwa *pop-up book* suatu buku yang bergambar yang berbeda dari buku yang lain yang mempunyai unsur keunikan dan ciri khasnya. *Pop-up book* memiliki gambar yang timbul. Dimana siswa mampu lebih mudah menangkap pembelajaran dengan secara kongkrit. Biasanya anak lebih cenderung mudah mendapatkan pembelajaran jika proses pembelajarannya kongkrit begitu

pula dengan media *pop-up book* ini diharapkan siswa mampu lebih meningkatkan keterampilan berbicaranya melalui media *pop-up book*.

Kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya dibagi menjadi tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal biasanya kegiatan yang dilakukan setiap hari, seperti berbaris, berdoa sebelum belajar, bernyanyi, mengucapkan salam dan melakukan aktivitas fisik-motorik, guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk siap belajar. Metode atau teknik guru sangat berpengaruh dalam pengajaran berbahasa terutama dalam berbicara. Brown menyatakan bahwa ada empat aspek yang harus di pertimbangkan untuk mengajar komunikasi lisan;

#### 1) Mengajar pengucapan.

Sebagai penutur bahasa, kita perlu memahami bagaimana kata-kata, frasa dan kalimat diucapkan. Pembelajaran pengucapan terhadap anak pada aspek pengucapan disini cukup dengan hal yang paling mudah seperti anak mampu menyebutkan kosa kata bergambar yang ada pada *pop-up book* sesuai apa yang pernah dilihat oleh pengalaman anak serta anak mampu mengulang kata sederhana yang ada pada media pembelajaran *pop-up book*.

#### 2) Mengajar kelancaran dan akurasi.

Kefasihan dan akurasi adalah tujuannya pengajaran pembelajaran Komunikatif. Kefasihan dan masalah akurasi sering menggunakan beberapa ungkapan dalam berorientasi bahasa (mengajar penggunaan bahasa). Dalam keterampilan berbicara kelancaran dan akurasi sangat berpengaruh sekali untuk pencapaian perkembangan pada anak. Dengan kelancaran dan akurasi anak mampu terampil dalam ucapan lisan atau pelafalan dengan kata benar yang ada pada *pop-up book*.

#### 3) Faktor afektif.

Afektif guru seperti mengoreksi apa kata siswa tidak baik. Siswa tidak akan pernah berbicara karena mereka akan merasa enggan berbicara. Tugas kita sebagai guru adalah menyediakan dorong siswa untuk berbicara. Keafektifan guru terhadap keterampilan berbicara guru dapat mengukur bahwa kata yang benar atau salah dengan cara

menstimulus keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya tentang apa yang belum dimengertinya.

4) Efek interaksi.

Untuk membuat interaksi siswa secara alami sangat sulit. Interaksi harus melibatkan upaya untuk memahami dan membuat dirimu dimengerti. Untuk memastikan anda dipahami, cobalah untuk meminta klarifikasi, pengulangan, atau penjelasan selama percakapan, peserta didik mendapatkan orang yang mereka ajak bicara mengatasinya dengan bahasa pada tingkat yang bisa mereka pelajari dan memahami. Sehingga anak mampu memahami pembelajaran semua kata yang ada pada media *pop-up book*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto dkk (2017, hlm 1) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika diberikan perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas kolaboratif, karena pada penelitian ini peneliti menekankan adanya keterlibatan pihak lain di luar peneliti. Pihak lain yang dimaksud yaitu guru kelas atau guru pamong kelompok A. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Dimana pada penelitian ini, peneliti memberikan tindakan dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media *pop-up book*. Dalam pelaksanaannya, peneliti dan guru kelas melakukan semua rangkaian penelitian secara bersama-sama dari awal hingga akhir.

Teknik analisis data Untuk kriteria penilaian guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini menurut Aqib (dalam Nur dkk, 2017):

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak menggunakan Media *Pop-up Book***

No	Kriteria Penilaian	Nilai	Persentase
1	Sangat Baik	4,00 – 3,00	100 % - 76 %
2	Baik	2,99 – 2,00	51 % - 75 %
3	Cukup	1,99 – 1,00	50 % - 26%
4	Kurang	0,99 – 0,00	25 % - 0 %

Peneliti juga menggunakan persentase statistic sederhana untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media *pop-up book*. Untuk melihat kriteria penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Anak dalam melaksanakan pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak menggunakan Media *Pop-up Book***

No	Kriteria Penilaian	Simbol
1	Berkembang Sangat Baik	BSB
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

Adapun rumus penilaian dalam analisis data Ngalim Purwanto (2006:102) berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui lembar observasi, lembar observasi diantaranya lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam

melaksanakan, lembar observasi dalam menggunakan media *pop-up book* serta lembar observasi peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media *pop-up book*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan sebanyak tiga siklus yaitu pada siklus ke I, siklus II dan siklus III, pada setiap siklusnya dilakukan dengan satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada senin 22 april 2019, pertemuan ke dua siklus II hari kamis, 25 april 2019, serta pada pertemuan ke III siklus ke III Kamis 9 Mei 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa kemampuan peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book*. Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media *pop-up book*.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan Siklus III adanya peningkatan terlihat pada siklus I mencapai 67% termasuk pada kriteria baik, pada siklus II mencapai 80% termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus III 87,5% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan Siklus III adanya peningkatan terlihat pada siklus I mencapai 72,7% termasuk pada kriteria baik, pada siklus II mencapai 84% termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus III 93,1% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kemampuan guru dalam menggunakan media *pop-up book* pada siklus I, siklus II dan Siklus III adanya peningkatan terlihat pada siklus I mencapai 50% termasuk pada kriteria cukup, pada siklus II mencapai 70,25% termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus III 85,8% termasuk dalam kriteria sangat baik

Penilaian selanjutnya yaitu tentang kemampuan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4. pada siklus I, siklus II dan Siklus III adanya peningkatan terlihat pada siklus I mencapai 46%, pada

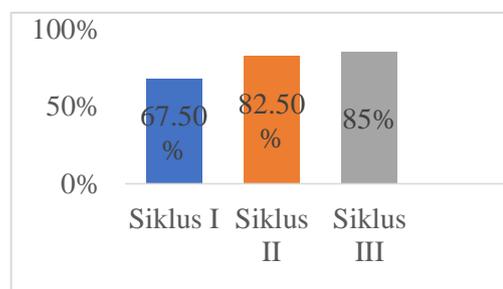
siklus II mencapai 74% dan pada siklus III 86% .

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil observasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek	Siklus		
		1	2	3
1	Merencanakan kegiatan bidang pengembangan	2,7	3,3	3,3
2	Mereencanakan pengelolaan kegiatan	2,5	3,3	3,2
3	Merencanakan Penilaian Proses dan Hasil	3	3,2	3,5
	Rata-Rata	3	3	3,5
	Presetase	67,5 %	80%	87,5 %
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berikut digambarkan dalam grafik perbandingan hasil rekapitulasi merencanakan pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III



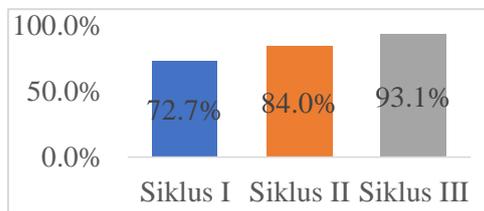
**Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Selanjutnya perbandingan hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek	Siklus		
		1	2	3
I.	Kegiatan pembuka an	3	3,33	3,6
	Kegiatan Inti	3	3,33	3,8
III.	Kegiatan Penutup	2,5	3,5	4
	Rata-Rata			
	Presetase	72,7 %	84%	93,1%
	Kriteria	Baik	San gat Baik	Sanga t Baik

Berikut digambarkan dengan grafik perbandingan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I, Siklus II dan siklus III:



**Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Selanjutnya perbandingan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

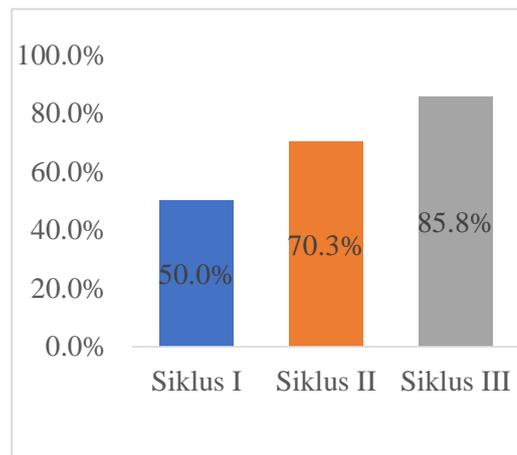
**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil observasi Kemampuan Guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek	Siklus		
		1	2	3
I.	Persiapan	2,2	2,8	3,2
II.	Pengguna an	1,8	2,8	3,6
III.	Penilaian	2	2,8	3,4
	Rata-Rata	2	2,8	3,4
	Presetase	50%	70,2 5%	85,8%
	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

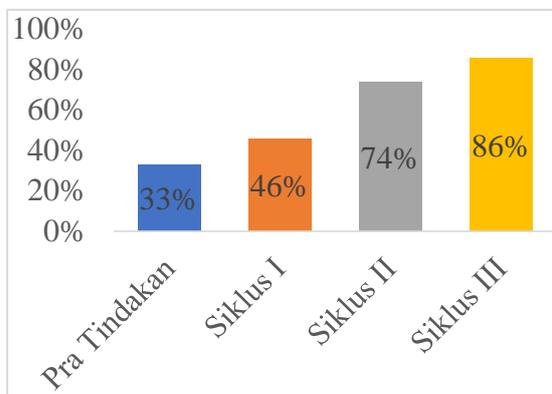
Berikut digambarkan dengan grafik perbandingan kemampuan guru menggunakan media *pop-up book* siklus I, Siklus II dan siklus III

**Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Penggunaan media *pop-up book* Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Selain kemampuan guru kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media pembelajaran *pop-up book* pada siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:



Berikut disajikan grafik Kemampuan Anak dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *pop-up book* Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III:



**Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *pop-up book* Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Hasil dari rekapitulasi tabel dari siklus I, II, dan III telah mencapai adanya peningkatan keterampilan berbicara anak pada kelompok A TK Sejahtera 4. Pada ada beberapa anak yang memang menurun atau bahkan naik kriterianya. Pada siklus II ke siklus III untuk sebagian anak ada nilainya menurun dan meningkat, dikarenakan adanya kendala dalam aspek akurasi dimana keduanya tersebut sulit untuk terampil dalam ucapan lisan atau pelafalan kata karena pada siklus ke III materi pembelajarannya yaitu mengenai kata yang ada di kehidupan pesisir dimana pada setiap katanya memang mempunyai kesulitan tersendiri yaitu pada kata rumput laut, batu karang dan jaring. Namun tidak semua anak memiliki kendala sebab ada anak yang memang sudah paham dengan materinya karena mereka menghubungkannya dengan pengalaman mereka yang memang mereka pernah berlibur ke pantai sehingga pada siklus III tetap adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada pra tindakan mencapai 35%, siklus I 46%, siklus II 74%, dan siklus III 86%.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memberikan tindakan keterampilan berbicara anak di kelompok A TK Sejahtera 4 melalui penggunaan media pembelajaran *pop-up book*. Hal ini didasarkan pada hasil bservasi pra tindakan kemampuan keterampilan berbicara anak pada pra tindakan kriteria belum berkembang mencapai 67%, pada kriteria mulai berkembang (MB) mencapai 33% sedangkan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) tidak muncul. Sehingga dapat menjadi bahan penelitian dalam keterampilan berbicara anak, karena masih sangat rendah dalam kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Sejahtera 4.

Kemampuan keterampilan anak berdasarkan kriteria pada siklus ke I kriteria mulai berkembang (MB) lebih muncul dengan presentase 53% sedangkan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) hanya mencapai 40% , pada kriteria belum berkembang (BB) mencapai 7%, sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum nampak muncul. Sehingga diperlukannya perbaikan untuk peningkatan ke siklus berikutnya.

Pada 3 terlihat bahwa pada kriteria belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak nampak, karena adanya perbaikan dari siklus berikutnya sedangkan pada siklus II kemampuan keterampilan anak berbicara terlihat dominan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan mencapai presentase 67% sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) mencapai presentase 33%. Maka dapat dijadikan patokan untuk siklus berikutnya bahwa kriteria berkembang sangat baik masih sangat rendah, sehingga perlu adanya perbaikan supaya lebih meningkat pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) .

Hasil observasi kemampuan keterampilan berbicara anak berdasarkan kriteria pada siklus ke III adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sudah ada pengurangan sehingga menjadi 20% sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sudah meningkat menjadi 80% dan pada kriteria belum berkembang (BB) serta kriteria mulai berkembang (MB) sudah tidak

nampak lagi. Sehingga peneliti memutuskan untuk menyudahi penelitian sebanyak III siklus.

Ketercapaian keseluruhan pada penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* mencapai keberhasilan dari siklus I 46% ke siklus II 74%. Pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan. Jika dilihat dari kemampuan setiap anak, siklus II yang tertinggi skornya yaitu pada anak AL dan AN skornya 24 dengan presentase 100%, sedangkan pada siklus III total skor 24 pada AL, AN dan AK. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa ketercapaian keseluruhan pada penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* mencapai keberhasilan dari siklus II 74% ke siklus III 86%. peningkatan tersebut dikarenakan adanya perubahan metode pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I menggunakan pendekatan saintifik yakni Yolanda & Suryana mengemukakan bahwa pendekatan saintifik yaitu meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Selain itu penggunaan media *pop-up book* juga memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sumiati & Asra (dalam Juniarto, 2017, hlm.44) menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Oleh sebab itu media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosa kasa anak usia dini. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki kepekaan yang lebih terhadap lingkungannya. Mereka mampu menangkap apa yang didapatkannya di lingkungan. Sejalan dengan itu peningkatan dari setiap siklusnya didukung oleh teori Brown menyatakan bahwa ada empat aspek yang harus di pertimbangkan untuk mengajar komunikasi lisan;

1) Mengajar pengucapan.

Sebagai penutur bahasa, kita perlu memahami bagaimana kata- kata, frasa dan kalimat diucapkan. Pembelajaran pengucapan terhadap anak pada aspek pengucapan disini cukup dengan hal yang paling mudah seperti anak mampu menyebutkan kosa kata

bergambar yang ada pada *pop-up book* sesuai apa yang pernah dilihat oleh pengalaman anak serta anak mampu mengulang kata sederhana yang ada pada media pembelajaran *pop-up book*.

2) Mengajar kelancaran dan akurasi.

Kefasihan dan akurasi adalah tujuannya pengajaran pembelajaran Komunikatif. Kefasihan dan masalah akurasi sering menggunakan beberapa ungkapan dalam berorientasi bahasa (mengajar penggunaan bahasa). Dalam keterampilan berbicara kelancaran dan Akurasi sangat berpengaruh sekali untuk pencapaian perkembangan pada anak. Dengan kelancaran dan akurasi anak mampu terampil dalam ucapan lisan atau pelafalan dengan kata benar yang ada pada *pop-up book*.

3) Faktor afektif.

Afektif guru seperti mengoreksi apa kata siswa tidak baik. Siswa tidak akan pernah berbicara karena mereka akan merasa enggan berbicara. Tugas kita sebagai guru adalah menyediakan dorong siswa untuk berbicara. Keafektifan guru terhadap keterampilan berbicara guru dapat mengukur bahwa kata yang benar atau salah dengan cara menstimulus keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya tentang apa yang belum dimengertinya.

4) Efek interaksi.

Untuk membuat interaksi siswa secara alami sangat sulit. Interaksi harus melibatkan upaya untuk memahami dan membuat dirimu dimengerti. Untuk memastikan anda dipahami, cobalah untuk meminta klarifikasi, pengulangan, atau penjelasan selama percakapan, peserta didik mendapatkan orang yang mereka ajak bicara mengatasinya dengan bahasa pada tingkat yang bisa mereka pelajari dan memahami. Sehingga anak mampu memahami pembelajaran semua kata yang ada pada media *pop-up book*.

Aspek pembelajaran komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam materi pembelajaran kata mengemukakan bahwa anak pada usia 4-5 tahun sesuai dengan permendikbud 137 sudah optimal perkembangannya meliputi :

- 1) Mengulang kalimat sederhana
- 2) Bertanya dengan kalimat yang benar
- 3) Menyebutkan kata – kata yang dikenal

- 4) Menceritakan Kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
- 5) Memperkaya pembendaharaan kata
- 6) Berpartisipasi dalam percakapan

Berhubungan dengan aspek pembelajaran komunikasi dan permendikbud 137 mengenai keterampilan berbicara pada anak, anak kelompok A TK Sejahtera 4 memang masih sulit dalam keterampilan berbicara anak cenderung kurang percaya diri, serta anak tersebut sulit untuk melontarkan kata-kata yang menurut dia sulit untuk diucapkan sehingga anak tersebut memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Oleh karena itu peneliti meneliti melalui penggunaan media *pop-up book* yang mampu menjadi alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4 maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4 pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase 67,7%, pelaksanaan siklus II 80,%, dan pelaksanaan siklus III 87,5 %.
2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4 pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase 72,7%, pelaksanaan siklus II 84,%, dan pelaksanaan siklus III 91,1 %.
3. Kemampuan guru menggunakan media *pop-up book* dalam peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* pada kelompok A TK Sejahtera 4 pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I

memperoleh presentase 50%, pelaksanaan siklus II 70,25%, dan pelaksanaan siklus III 85,8 %.

4. Kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Sejahtera 4 pada pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Dari hasil pegamatan sebelum melaksanakan tindakan siklus (pelaksanaan pra tindakan). Dari 15 orang anak dengan enam deskriptor dan skor tertinggi empat, artinya setiap anak idealnya mendapatkan total 24. Pada pra tindakan yaitu 35%, siklus I 46%, siklus II 74% dan Pada siklus III mengalami peningkatan bahwa ketercapaian keseluruhan pada penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran *pop-up book* mencapai keberhasilan dari siklus III 86%.

### B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi dan rekomendasi untuk dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun implikasi dan rekomendasi tersebut antara lain:

#### 1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat mengaplikasikan prinsip belajar sambil bermain pada setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta mampu mengubah sistem penerapan pembelajaran yang kreatif tanpa membosankan. Khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara sehingga dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan.

- a. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Sehingga capaian perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal.
- b. Guru hendaknya menggunakan media sebagai alat pendukung pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat memberikan makna bagi anak.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Lembaga hendaknya dapat memfasilitasi pembelajaran khususnya pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara anak sehingga anak dapat mengeksplorasi kepercayaan dirinya dalam keterampilan berbicara, media dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga anak antusias mengikuti pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Adanya hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui media *pop-up book*. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan metode dan strategi yang lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Akhadiah, subarti M.K, Maidar G arsyad, Sakura H, Ridwan zulfar ZF, Mukti U.S (1992) bahasa Indonesia. Jakarta: DEPDIKBUD
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bachri S Bachtiar (2005). *pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak teknik dan prosedurnya*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Beneke & Cheatham (2014). *Speaking Up for African American English: Equity and Inclusion in Early Childhood Settings*. Early Childhood Educ J, Business Media New York
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cepi Riyana, Rudi Susilana (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: cv wacana prima
- Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zein, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edja Sadjah. (2003) bina bicara persepsi bunyi dan irama. Jakarta: Depdikbud republic Indonesia
- Gunawan Heri(2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: alfabeta
- Hidayat, S dan Nur, L. (2018). *Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini*. Jurnal ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, 13 (1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/artichel/view/5938>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Indriani Yuanita. (2013). *Technique Toward Fluency in Speaking of The Second Year Students At Islamic Senior High School Darul Hikmah Pekanbaru*. UIN Suska Riau
- Joko suliato dan fitri Yulianti (2016). *The implements of hand's puppet's as a Storytelling media to the student's language skill'a and character's*.

- Prosiding ictie FKIP UNS. (vol. 1 No. 1 Januari 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI)
- Madyawati lilis (2015). *Strategi pengembangan bahasa pada anak* . Jakarta pranada media
- Moeslichatoen. R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. (Edisi Kedua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natalina & Gandana. (2017). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: UPI Tasikmalaya
- Nurbiana dhieni dkk. (2008). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* . Jakarta: pusat penerbitan universits terbuka
- Nyimas Muazzomi (2016) *peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar*. E-journal pendidikan tematik DIKDAS Universitas Jambi. (vol. 1 no. , tahun 2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwanti Titik. (2011). Peningkatan keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Mikro di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Pontianak. FKIP Univeraitas Muhamadiyah : Pontianak
- Rusyani. (2008). "Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun (*Studi Kasus terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini*." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses tanggal 14 Maret 2018.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Setyonegoro Agus. (2013) . *Hakikat, Alasan dan Tujuan Berbicara* . Nature, Vol. 3 . No. 1. FKIP Universitas Jambi
- Sujiono Nurani Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Sujarweni, & Wiratna. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sumarti.(2017). *Materi Pengembangan Bahasa Indonesia Tentang Kesadaran Fonemik ( Phonemic Awareness) Untuk Anak Usia Dini (4-5 Tahun)*. Deiksis, Vol. 09. No 02. Universitas Indraprasta PGRI
- Solchan T.W. (2009). *Pendidikan bahasa di SD*. Universitas terbuka
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.

Susanto A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, H.G. (1981). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tadkriroatun Musfiroh.(2015). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: depdiknas

Winda Gunarti (2008). *Metode pengembangan perilaku kemampuan dasara anak usia dini*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka